

BAB I PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Kelangkaan anggrek hitam Kalimantan (*Coelogyne Pandurata Lindl*) akibat terancamnya habitat asli melatarbelakangi penciptaan produk fashion motif desain bunga anggrek hitam. Kalimantan merupakan daerah khatulistiwa terletak tepat di sekitar garis ekuator, sehingga memiliki iklim tropis dengan suhu dan kelembapan relative tinggi sepanjang tahun. Kondisi iklim ini sangat mendukung keberadaan dan keanekaragaman flora termasuk anggrek hitam Kalimantan (*Coelogyne Pandurata Lindl*), tetapi juga menjadikan habitatnya rentan terhadap perubahan lingkungan.

Anggrek hitam Kalimantan (*Coelogyne Pandurata Lindl*) merupakan salah satu spesies anggrek yang langka dan memiliki daya tarik visual yang kuat. Kelangkaan anggrek hitam Kalimantan (*Coelogyne Pandurata Lindl*) disebabkan oleh periode berbunganya yang relatif pendek (cepat layu), tanaman juga sulit untuk diperbanyak dengan teknik konvensional seperti stek batang dan penggunaan anakan yang berada di pembelahan rumpun.

Habitat anggrek hitam Kalimantan (*Coelogyne Pandurata Lindl*) di hutan-hutan juga terancam oleh seringnya terjadi kebakaran hutan, beralihnya fungsi hutan, dan eksploitasi yang terjadi setiap tahun. Anggrek hitam Kalimantan (*Coelogyne Pandurata Lindl*) sering ditemukan di daerah pesisir, yang tumbuh kebanyakan pada pohon pelawan dan tanah berpasir putih di dataran rendah. Tumbuhan ini mempunyai batang yang menjalar ke atas seperti umbi semu yang berbentuk bulat, memanjang, dan pipih (Darsono, 2000).

Keunikan yang dimiliki anggrek hitam Kalimantan (*Coelogyne Pandurata Lindl*) yaitu selalu mengeluarkan aroma harum, memiliki bibir berbelah tiga, dua di antaranya berhelai pendek, sedangkan belahan tengah berbentuk biola yang ujungnya berkerut dan pinggirannya keriting berwarna hitam pekat. Setiap bunga memiliki garis tengah tidak lebih dari 10 cm, dan daun kelopakanya berbentuk runcing dengan warna agak hijau muda.

Perbedaan dengan tumbuhan sejenis lainnya terletak pada masa ketahanan anggrek hitam Kalimantan (*Coelogyne Pandurata Lindl*) yang hanya mampu fresh dalam kurun waktu tiga hari saja. Hal tersebut biasa ditandai dengan adanya perubahan warna pada daun yang menguning tetapi pada bagian tengah atau lidah bibir tetap berwarna hitam pekat.

Bagi sebagian masyarakat Kalimantan Timur, anggrek hitam Kalimantan (*Coelogyne Pandurata Lindl*) digunakan sebagai salah satu kelengkapan dalam ritual adat suku tertentu dan dijadikan bahan pengobatan tradisional. Keberadaannya sekarang dijadikan mascot Flora Puspa Pesona untuk Provinsi Kalimantan timur, tepatnya daerah Kersik Luway. Hal itu dilakukan untuk menjadi potensi sumber daya alam dan nilai kearifan local yang banyak tumbuh di lingkungan setempat (Darsono, 2000).

Menurut *Convention On International Trade In Endangered Species* (CITES) anggrek hitam Kalimantan (*Coelogyne Pandurata Lindl*) dikategorikan sebagai flora yang dilindungi di Indonesia dan termasuk dalam Apendiks I. Spesies yang dimasukkan ke dalam kategori ini Adalah spesies yang terancam punah bila perdagangan tidak dihentikan. Hal ini menunjukan anggrek hitam Kalimantan (*Coelogyne Pandurata Lindl*) sangat rentan terhadap kepunahan di

alam liar, terutama karena proyek pembangunan infrastruktur yang mengancam habitatnya.

Ciri khasnya yang mencolok anggrek hitam Kalimantan (*Coelogyne Pandurata Lindl*) yaitu lidah bunga berwarna hitam pekat yang berpadu dengan kelopak hijau kekuningan, menciptakan kontras visual yang menakjubkan. Keberadaannya yang sulit ditemukan di alam menambah daya tariknya. Keunikan anggrek hitam Kalimantan (*Coelogyne Pandurata Lindl*) tidak hanya terletak pada penampilannya tetapi juga pada nilai budaya dan ekologisnya sebagai flora endemik Kalimantan Timur.

Ide mengintegrasikan motif bunga anggrek hitam Kalimantan (*Coelogyne Pandurata Lindl*) ke dalam desain produk fashion. Idi Subandi Ibrahim (2007) mengatakan fashion bukan hanya tentang pakaian tetapi juga peran dan makna pakaian dalam tindakan sosial dapat membawa pesan tertentu dari suatu bagian kehidupan sosial dan kebudayaan.

Vest / rompi adalah busana luaran atau *outerwear* yang memiliki model tanpa lengan dengan atau tanpa kancing di bagian depan. Perkembangan mode saat ini menjadikan rompi yang dahulu hanya dikenakan oleh pria, kini bisa digunakan oleh wanita juga (Goet Poespo, 2009: 319). *Vest* memiliki beragam jenis bentuk yang dapat disesuaikan dengan keperluan untuk mendukung penampilan lebih baik. (Ardianti & Affanti, 2021).

Beragamnya bentuk *vest* yang telah diciptakan, seperti bentuk dari motif, proporsi, siluet maupun bahan yang digunakan, dan serta kemampuan *vest* yang dapat digunakan dalam berbagai macam kesempatan seperti casual dan resmi menjadikan *vest* sangat banyak diminati. *Vest* umumnya dipilih berdasarkan

desain motif yang menarik, dengan pemilihan komposisi warna yang cocok sehingga mampu menghasilkan suatu desain yang indah. (Arlinda et al., 2021).



Gambar 1. Contoh Produk Kain Batik Motif Anggrek Hitam Kalimantan
Sumber : Google Image

Motif bunga anggrek telah lama menjadi inspirasi diterapkan berbagai produk fashion. Meskipun begitu terdapat beberapa permasalahan muncul. Banyak di pasaran produk fashion cenderung tidak memiliki elemen unik membedakan dari lainnya. Kurangnya representasi spesifik jenis anggrek tertentu menyebabkan potensi keindahan dan nilai budaya dari flora ini tidak sepenuhnya terangkat.

Banyak produk dengan motif bunga cenderung hanya berfokus pada estetika tanpa menyampaikan pesan tentang pelestarian flora langka atau budaya lokal. Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menerapkan motif bunga anggrek hitam Kalimantan (*Coelogyne Pandurata Lindl*) pada *vest* wanita. *Vest* wanita merupakan salah satu item fashion yang dapat dipadupadankan dengan berbagai gaya berpakaian, baik formal maupun kasual.

Desain *vest* di pasaran seringkali monoton kurang menghadirkan elemen visual bermakna dan kurang representasi motif lokal meskipun *vest* wanita

memiliki banyak variasi desain dan bahan. Sebagian besar *vest* menggunakan motif pola sederhana tanpa mengangkat elemen budaya lokal, sehingga produk tersebut kehilangan identitas unik yang dapat membedakannya dari produk lain.

Banyak desain *vest* cenderung fokus pada fungsi dan potongan (*tailoring*) tanpa memberikan sentuhan visual yang mencolok atau bermakna. Hal ini membuat *vest* kurang menarik bagi konsumen yang mencari pakaian dengan estetika unik dan berkarakter. Permasalahan lainnya, minimnya edukasi budaya melalui fashion. Tidak banyak produk *vest* yang menggunakan motif flora khas Indonesia, seperti anggrek hitam Kalimantan (*Coelogyne Pandurata Lindl*) untuk memperkenalkan kekayaan alam dan budaya lokal kepada masyarakat luas.

Dengan mengintegrasikan motif anggrek hitam Kalimantan (*Coelogyne Pandurata Lindl*) ke dalam desain *vest* wanita, produk ini tidak hanya akan memiliki daya tarik estetika dari keunikan visual tetapi sekaligus memperlihatkan keindahan flora lokal. Dari produk *vest* wanita peneliti, konsumen diajak mendukung pelestarian budaya lokal.

PERKEMBANGAN IDE PENCIPTAAN

Sebelum menerapkan judul “Perancangan Motif Anggrek Hitam Kalimantan Pada *Vest* Wanita dengan Teknik Digital *Printing*,” peneliti telah mengalami beberapa perkembangan ide penciptaan. Judul awal yang diajukan adalah “Bunga Anggrek Sebagai Ide Rancangan Motif Pada Produk Fashion.” Alasan perubahan judul ini adalah karena masih kurang spesifik mengenai jenis anggrek yang dimaksud dan asalnya, sehingga peneliti melakukan penelitian

lebih lanjut untuk menentukan jenis anggrek yang ingin dibahas secara mendalam.

Selanjutnya, peneliti mengajukan judul kedua, yaitu “Bunga Anggrek Hitam Kalimantan Sebagai Ide Perancangan Motif Desain Pada Produk Fashion.” Judul ini merupakan lanjutan dari judul sebelumnya dengan fokus pada spesifikasi jenis anggrek yang akan dibahas. Meskipun demikian, penjelasan mengenai produk fashion apa yang akan dibuat masih belum ditentukan secara jelas.

Akhirnya, peneliti menetapkan judul akhir “ Motif Bunga Anggrek Hitam Kalimantan Pada *Vest* Wanita Dengan Teknik *Digital Printing*.” Perubahan ini agar lebih spesifik dalam menentukan jenis dan produk karya akan dihasilkan. Dengan alasan mengapa motif anggrek hitam Kalimantan tersebut dijadikan sebagai judul, ditekankan latar belakang dari anggrek hitam Kalimantan serta kegunaan produk fashion yang dipilih. Melalui judul ini, diharapkan menghasilkan produk tidak hanya memiliki perwujudan visual menarik tetapi juga memaparkan budaya kepada khalayak umum melalui media fashion.

MASALAH PENCIPTAAN

1. Bagaimana pengembangan konsep motif anggrek hitam Kalimantan pada *vest* wanita?
2. Bagaimana perwujudan karakteristik visual motif anggrek hitam Kalimantan pada *vest* wanita?
3. Bagaimana pengelolaan media dan teknik dalam mengolah anggrek hitam Kalimantan menjadi rancangan motif pada *vest* wanita?

TUJUAN PENCIPTAAN

1. Mengembangkan konsep motif anggrek hitam Kalimantan pada *vest* wanita.
2. Mewujudkan karakteristik visual motif anggrek hitam Kalimantan pada *vest* wanita.
3. Mengelola media dan teknik dalam mengolah anggrek hitam Kalimantan menjadi rancangan motif pada *vest* wanita.

FOKUS PENCIPTAAN (*STATE OF THE ART*)

1.5.1 Konseptual

Karya *vest* wanita peneliti mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal menggunakan anggrek hitam Kalimantan (*Coelogyne Pandurata Lindl*) tumbuh di daerah khatulistiwa tepatnya sekitar garis ekuator, sehingga memiliki iklim tropis. Kondisi iklim ini mendukung anggrek hitam Kalimantan, tetapi juga menjadikan habitatnya rentan terhadap perubahan lingkungan.

Kelangkaan anggrek hitam Kalimantan (*Coelogyne Pandurata Lindl*) disebabkan periode berbunganya relatif pendek (cepat layu), tanaman sulit diperbanyak dengan teknik konvensional. Habitat anggrek hitam Kalimantan juga terancam sering kebakaran hutan, beralihnya fungsi hutan, dan eksploitasi yang terjadi setiap tahun. Bagi sebagian masyarakat Kalimantan Timur, anggrek hitam digunakan sebagai salah satu kelengkapan dalam ritual adat suku tertentu dan dijadikan bahan pengobatan tradisional.

1.5.2 Visual

Visual karakteristik bunga anggrek hitam Kalimantan (*Coelogyne Pandurata Lindl*) dalam desain *vest* wanita mencakup pemilihan warna, pola, dan bentuk yang merefleksikan keindahan dimana anggrek hitam Kalimantan (*Coelogyne Pandurata Lindl*) dijadikan sebagai salah satu budaya Kalimantan Timur melalui desain dan motif yang menarik anggrek hitam Kalimantan (*Coelogyne Pandurata Lindl*).

1.5.3 Operasional

Produk *vest* wanita visual anggrek hitam Kalimantan (*Coelogyne Pandurata Lindl*) sebagai motif menggunakan teknik digital *printing* dengan model yang elegan. Diawali dengan membuat *moodboard* secara digital, bertujuan menyatukan elemen-elemen visual yang mewakili ide dan suasana karya. Dilanjutkan merancang desain eksplorasi untuk motif dan model *vest* diawali pembuatan sketsa pola yang lebih rinci dan detail dengan aplikasi Procreate.

Kemudian proses pewarnaan motif dengan memilih palet warna dari *moodboard* dengan membuat beberapa opsi alternatif warna pada desain *vest*. Juga dilakukan tes *printing*, agar hasil warna yang dihasilkan telah sesuai dengan yang diinginkan. Jenis kain yang memenuhi kriteria, yaitu Kain Armani Silk Jaguard, Kain Katun Toyobo, Kain Satin Armani Silk, Kain Bridal Duchess, Kain Scuba, dan Kain SemiWool memiliki karakteristik berbeda dalam tekstur, berat, dan respons terhadap proses *printing*.

MANFAAT PENCIPTAAN

1.6.1 Bagi Peneliti

- a. Proses penciptaan mendorong mengeksplorasi ide-ide baru dan teknik desain, maupun meningkatkan keterampilan kreatif dalam seni.
- b. Pentingnya konservasi hutan agar habitat anggrek hitam Kalimantan (*Coelogyne Pandurata Lindl*) tetap terjaga.
- c. Memberikan pengalaman berharga dalam menciptakan karya yang menggabungkan elemen budaya dan desain.

1.6.2 Bagi Pengguna

- a. Edukasi Budaya: Pengguna *vest* motif anggrek hitam Kalimantan (*Coelogyne Pandurata Lindl*) akan mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang flora langka yang dimanfaatkan dalam budaya Kalimantan Timur.
- b. Kesadaran Konservasi: Pengguna akan lebih sadar akan pentingnya pelestarian anggrek hitam Kalimantan (*Coelogyne Pandurata Lindl*) dan keanekaragaman hayati, serta dampak lingkungan dari tindakan manusia.

1.6.2 Bagi Ilmu Pendidikan Seni Rupa

- a. Karya ini dapat digunakan sebagai materi ajar dalam pendidikan seni dan budaya untuk memperkenalkan siswa pada konsep konservasi dan desain berbasis budaya.

- b. Dapat menjadi inspirasi untuk pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan pelajaran tentang flora endemik dan pelestarian lingkungan dalam konteks lokal.

